

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara multi kultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural, agama maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.

Tradisi dalam suatu masyarakat etnik tertentu merupakan akal budi, pikiran manusia, cipta karsa, dan hasil karya yang diciptakan oleh kelompok masyarakat etnik tersebut. Dengan adanya tradisi, masyarakat dapat menentukan hukum-hukum yang berlaku di suatu kelompok yang merupakan nilai moral suatu entnis tertentu yang akhirnya menjadi kebiasaan-kebiasaan etnik atau suku tertentu, termasuk juga tradisi adat istiadat di Kota Gorontalo.

Kota Gorontalo adalah ibu kota dari sebuah provinsi di bagian utara Sulawesi dengan nama yang sama, Provinsi Gorontalo. Ini adalah sebuah kota yang mewarisi keindahan tradisi nenek moyang yang begitu mempesona. Tradisi atau kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat Kota Gorontalo saat ini tentu telah ada banyak perubahan dan pergeseran mengikuti perkembangan zaman, dibandingkan pada jaman dahulu dimana masing-masing individu masih

mempertahankan nilai-nilai leluhur yang berlaku didalam masyarakat di sinilah peran dan fungsi pemangku adat berjalan. Namun demikian saat ini masih ada kebiasaan-kebiasaan hidup dalam masyarakat yang terus dipelihara dan masih berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Budha seperti agama jainah, bergerak dalam bidang pemikiran Hindu pada kebanyakan prinsipnya. Pemunculan keduanya adalah merupakan suatu reaksi terhadap kekerasan brahmana dan penindasan yang dilakukan mereka yang menyebabkan golongan-golongan yang lain bangkit menentang, terutama golongan ksatria yang terdiri dari anak-anak raja dan prajurit-prajurit.

Berbicara tentang ketradisian Tionghoa adalah membicarakan kepercayaan tradisional yang ada dalam masyarakat Tionghoa, seakan – akan kepercayaan tadilah yang membentuk ketradisian dan cara hidup masyarakat Tionghoa selama ribuan tahun. Sebenarnya, kepercayaan tradisional hanyalah sebagian kecil dari ketradisian Tionghoa itu sendiri, namun kepercayaan tradisional yang terbentuk dari ketradisian leluhur masyarakat Tionghoa sejak zaman pra-sejarah kemudian menjadi salah satu tulang punggung transformasi ketradisian Tionghoa selama ribuan tahun dalam sejarahnya. Jadi dapat dikatakan, kepercayaan tradisional ini muncul dari ketradisian dan merupakan bagian darinya dan dalam perkembangannya juga mempengaruhi bentuk ketradisian dan segala transformasinya.

Melihat salah satu tradisi seperti gotong Tapikong, orang yang sujud berdoa, bertanya dengan Ciamsie dan lain-lain. Pemandangan ini dapat kita lihat di kelenteng-kelenteng. Pada kenyataannya, semua yang kita lihat itu hanya

permukaan dari kepercayaan orang Tiongkok, permukaan itu mengandung pemahaman yang luas dan berisi makna filosofis yang mendalam. Makna dan pemahaman itu tidak dapat dilihat atau dipahami seperti hanya melihat patung-patungnya atau prosesnya.

Di kota Gorontalo masyarakat Tionghoa sudah mulai menyesuaikan dengan adat istiadat ataupun tradisi yang ada di Gorontalo itu sendiri. Akan tetapi masyarakat Tionghoa juga tidak melupakan tradisi ataupun tradisi yang sudah diturunkan oleh nenek moyang kepada mereka. Salah satu bukti sampai saat ini masyarakat Tionghoa masih merayakan tradisi mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul “*Perkembangan Tradisi Etnik Masyarakat Tionghoa di Kota Gorontalo*”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perkembangan tradisi masyarakat Tionghoa di Gorontalo?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkembangan tradisi masyarakat Tionghoa di Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara teliti hal-hal seperti:

1. Proses perkembangan tradisi masyarakat Tionghoa di Gorontalo
2. Persepsi masyarakat terhadap tradisi masyarakat Tionghoa di Gorontalo

1.3 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pribadi semoga penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengungkap dan menyelesaikan permasalahan yang kaitannya dengan adat istiadat masyarakat gorontalo. Peneliti berharap besar, penelitian ini bisa diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Gorontalo sehingga pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan atau arsip bagi Gorontalo dan peneliti itu sendiri.
2. Untuk masyarakat sebagai dasar dalam meningkatkan kesadaran dalam menciptakan masyarakat yang memegang teguh adat istiadat daerah sebagai warisan leluhur.